

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan dalam kehidupan manusia yang tercermin dalam kenyataan sosial bermasyarakat. Kenyataan sosial tersebut merupakan gambaran dari kehidupan masyarakat salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan dalam karya sastra yang diungkap penulis sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata. Kemiskinan dalam karya sastra muncul karena masalah sosial yang terjadi di lingkungan pengarang. Penyebab munculnya masalah kemiskinan adalah karena salah satu lembaga tidak berfungsi dengan baik yaitu lembaga yang bergerak di bidang ekonomi.

Pengertian tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekedar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral (Soleh dalam Ali Khomsan 2015). Menurut Mochamad Syawie (2011), kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi saat seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Menurut Chambers dalam Ali Khomsan (2015:3) kemiskinan dapat dibedakan dalam empat bentuk, yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan kultural, dan kemiskinan struktural.

Salah satu karya sastra yang menggambarkan kemiskinan adalah naskah drama *HAH* karya Putu Wijaya. Putu Wijaya lahir di Puri Anom, Tabanan Bali

pada tanggal 11 April 1944. Ia adalah seorang sastrawan serba bisa. Ia sudah menulis banyak karya seperti novel, cerpen, esai, artikel, skenario film dan naskah drama. Karya-karya yang diciptakan oleh Putu Wijaya merupakan cerminan realita kehidupan masyarakat. Dari beberapa karya yang pernah ia ciptakan, naskah drama *HAH* merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan tentang masalah kemiskinan. Naskah *HAH* ini menceritakan tentang kehidupan sekelompok manusia yang hidup di tengah jeratan kemiskinan, dan bagaimana cara agar mereka tetap bisa bertahan hidup.

Penulis memilih naskah drama *HAH* ini karena cerita di dalam naskah ini sangat dekat dengan masyarakat dan menggambarkan kehidupan masyarakat sekaligus memberikan pelajaran moral. Cerita yang di tulis oleh Putu Wijaya dalam naskah *HAH* ini mencerminkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dari masa ke masa, dan masih terjadi atau ditemukan sampai saat ini di tengah kehidupan bermasyarakat.

Naskah drama *HAH* ini ditulis oleh Putu Wijaya pada akhir tahun 1980-an dengan mengambil setting kehidupan keluarga miskin yang tinggal di perkampungan kumuh. Naskah *HAH* ini mengisahkan tentang salah satu keluarga yang hidup dengan keadaan ekonomi yang sulit, sehingga memaksa mereka untuk memilih jalan hidup yang salah agar kebutuhan ekonominya bisa terpenuhi. Salah satunya adalah keluarga Warni. Warni adalah seorang ibu rumah tangga yang tinggal bersama dua orang anak dan mertuanya. Suami Warni yang bernama Bopeng jarang pulang ke rumah, ia lebih suka menghabiskan waktu di luar untuk berjudi dan tidak memberikan nafkah kepada Warni.

Hal tersebut membuat Warni terpaksa mengajarkan anak-anaknya mencuri, mencopet dan anak perempuannya dijadikan sebagai seorang pelacur. Semua ini dilakukan Warni untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Alasan lain mengapa penulis memilih naskah *HAH* Putu Wijaya adalah karena pertimbangan bahwa naskah ini adalah salah satu karya sastra yang memenuhi masalah sosial kemiskinan. Masalah sosial yang dialami oleh tokoh dalam naskah *HAH* tercermin dari salah satu keluarga yaitu keluarga Warni yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Gambaran kemiskinan dalam naskah *HAH* dapat dilihat ketika Warni ditagih utang oleh tetangganya. Kejadian bermula ketika tetangga Warni datang kerumahnya untuk meminta uang yang telah lama dipinjam oleh Warni. Warni meminjam uang kepada tetangganya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Ketika tetangganya datang Warni berlagak seakan-akan ingin melunasi semua utang-utangnya, dan Warni meminta tetangga untuk menghitung semua utang beserta bunganya. Ketika tetangga Warni sudah menghitung semua utangnya, ia justru bersikap tidak peduli dengan semua utang tersebut. Sikap Warni tersebut membuat tetangga geram, sehingga terjadi konflik diantara mereka.

Pada gambaran naskah *HAH* tersebut, terlihat jelas apa masalah sosial kemiskinan yang dialami keluarga Warni. Ia tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya sehingga membuat Warni harus meminjam uang kepada tetangganya, namun Warni tidak mampu untuk membayar utang tersebut.

Naskha ini juga tidak hanya membahas masalah sosial kemiskinan, tetapi juga membahas konflik sosial di masyarakat. Dari masalah kemiskinan yang digambarkan dalam naskah *HAH*, sangat erat kaitannya dengan realitas yang ada dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Pada gambaran diatas ditemukan salah satu jenis kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dimana tokoh dalam naskah tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan minimumnya dan memiliki penghasilan di bawah garis kemiskinan, terbukti pada tokoh Warni yang harus meminjam uang kepada tetangganya. Pada gambaran ini dapat disimpulkan bahwa bentuk kemiskinan yang penulis temukan adalah miskin ekonomi.

Kemiskinan dalam naskah *HAH* ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan, hal ini terlihat pada keluarga Warni, dimana Warni tidak menyekolahkan anak-anaknya. Warni lebih memilih anak-anaknya bekerja sebagai pencuri dan pelacur agar mereka bisa bertahan hidup.

Salah satu cara untuk menganalisis masalah kemiskinan adalah dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memilih meneliti naskah *HAH* ini dengan tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kemiskinan yang terdapat dalam naskah *HAH* karya Putu Wijaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

Bagaimana bentuk kemiskinan yang terdapat dalam naskah *HAH* karya Putu Wijaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disimpulkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan bentuk kemiskinan yang terdapat dalam naskah *HAH* karya Putu Wijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagaimana tujuan penelitian yang sudah diuraikan di atas, dapat dijelaskan manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian dimasa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan permasalahan kemiskinan. Juga dapat dijadikan referensi mengenai penerapan teori sastra terutama tinjauan Sosiologi Sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca terhadap masalah kemiskinan yang terjadi di masyarakat sehingga masyarakat bisa melakukan upaya untuk mencegah permasalahan tersebut. Juga dapat sebagai kritikan kepada pemerintah yaitu kepada bansos (bantuan sosial) untuk lebih memperhatikan rakyat miskin.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Pendekatan Sosiologi Sastra

Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk mengkaji permasalahan yang terdapat dalam naskah *HAH* karya Putu Wijaya. Penerapan sosiologi sastra untuk mengatasi masalah-masalah sosial, salah satunya kemiskinan. Penerapan sosiologi sastra disebabkan adanya keterkaitan karya sastra dengan realitas sosial, yaitu sejauh mana karya sastra menggambarkan realitas sosial yang ada di masyarakat. Sosiologi sastra dijadikan landasan untuk menganalisis naskah *HAH* karya Putu Wijaya.

Sosiologi sastra adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial (Damono, 2013:8). Menurut Laurensen dan Swingewood (dalam Endaswara, 2008:78), ada tiga perspektif yang berkaitan dengan sosiologi sastra. Pertama, karya sastra dipandang sebagai dokumen sosial yang merupakan cerminan situasi pada saat karya sastra diciptakan. Kedua, peneliti sastra sebagai pencerminan status sosial pengarang.

Ketiga, penelitian sastra yang mendeskripsikan karya sastra sebagai manifestasi dari peristiwa sejarah dan kondisi sosial budaya.

(dalam Damono, 2013:3) Telaah karya sastra mencakup tiga hal, yaitu:

1. Konteks sosial pengarang, mengacu pada kedudukan pengarang dalam masyarakat dan hubungannya dengan masyarakat pembaca, termasuk faktor-faktor sosial yang dapat mempengaruhi pengarang sebagai individu selain mempengaruhi isi karya sastranya.
2. Sastra sebagai cerminan masyarakat yang diteliti adalah sejauh mana sastra dianggap sebagai cerminan keadaan masyarakat.

3. Fungsi sosial sastra, yaitu sejauh mana sastra dapat berfungsi sebagai pembaharuan masyarakat dan sejauh mana sastra hanya berfungsi sebagai penghibur.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan karya sastra yang mempertimbangkan aspek sosial yang memiliki wawasan luas.

Wellek dan Warren (1993:100) mengklasifikasi sosiologi sastra sebagai berikut:

1. Sosiologi pengarang, sosiologi pengarang berkaitan dengan status sosial, ideologi sosial dan lain-lain berkaitan dengan pengarang sebagai penghasil data.
2. Sosiologi karya, sosiologi sastra yang membahas tentang karya sastra itu sendiri, yang objek kajiannya adalah apa yang tertulis dalam karya sastra itu dan apa rujukannya.
3. Sosiologi pembaca, sosiologi sastra yang mempertanyakan pembaca dan dampak sosial karya sastra.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan sosiologi karya. Karya sastra merupakan cerminan dari masalah sosial masyarakat karena kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang paling sering terjadi di masyarakat. Sosiologi karya membahas tentang isi karya, tujuannya, dan persoalan-persoalan lain yang ada dalam karya sastra itu sendiri, yang menyangkut masalah-masalah sosial. Masalah kemiskinan yang muncul dalam naskah *HAH* karya Putu Wijaya.

1.5.2 Teori Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu mengurus dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup kelompoknya dan juga tidak mampu menggunakan tenaga mental dan fisiknya dalam kelompok (Soekanto, 1982: 320). Menurut Kurniawan dalam Ali Khomsan (2015:2), kemiskinan adalah apabila pendapatan suatu komunitas berada di bawah satu garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan juga berarti

kekurangan kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak.

Chambers dalam Ali Khomsan (2015:2-3), mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *integrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu kemiskinan, ketidakberdayaan, kerentanan menghadapi situasi darurat, ketergantungan, dan keterasingan baik secara geografis maupun sosiologis.

Menurut Chambers dalam Ali Khomsan (2015:3), kemiskinan dapat dibagi dalam empat bentuk sebagai berikut:

1. Kemiskinan Absolut

Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya. Seperti pangan, sandang, materi, kesehatan, dan pendidikan.

2. Kemiskinan Relatif

Seseorang termasuk golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat kehidupan masyarakat berubah.

3. Kemiskinan Kultural

Seseorang termasuk dalam kelompok miskin apabila sikap orang tua atau sekelompok orang tidak mau berusaha untuk meningkatkan taraf hidupnya walaupun ada upaya dari pihak lain untuk membantunya atau dengan kata lain seseorang menjadi miskin karena sikap sendiri atau pemalas.

4. Kemiskinan Struktural

Situasi miskin yang disebabkan oleh kurangnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam sistem sosial budaya politik yang tidak mendukung pengetasan kemiskinan, tetapi sering mengarah pada tumbuh suburnya kemiskinan.

Penyebab kemiskinan dapat dilihat dari bebrapa faktor. Suharto (2009:31) menyebabkan kemiskinan banyak dihubungkan dengan beberapa sebab diantaranya sebagai berikut:

1. Penyebab individual, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan orang miskin.
2. Alasan keluarga menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga.
3. Penyebab subkultur yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, diperoleh atau dipraktikkan di lingkungan sekitar.
4. Penyebab agensi, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari tindakan orang lain, termasuk perang, pemerintah, dan ekonomi.
5. Penyebab struktural, yang memberikan alasan bahwa mengapa kemiskinan merupakan akibat dari struktur sosial.

Dalam hal ini, pernyataan di atas sangat mendukung keadaan masalah sosial yang hadir dalam karya sastra. Bagaimana gambaran kemiskinan di perkotaan dan pedesaan. Masih banyak masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan, permasalahannya sekarang adalah bagaimana mengurangi tingkat kemiskinan tersebut. Beginilah cara pemerintah melaksanakan kebijakannya untuk mengurangi kemiskinan, mencapai pembangunan dan pemerataan hasil pembangunan.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk memahami dan meneliti objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu data yang dihasilkan berupa kata-kata berupa kutipan.

Menurut Moleong (2014:5), ada tiga teknik yang digunakan dalam proses penelitian, yaitu teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian data.

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan, menyimak, dan mencatat. Teknik perpustakaan adalah teknik yang menggunakan sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik menyimak dan mencatat terdiri dari menyimak secara cermat, langsung dan akurat sumber data yaitu teks naskah drama *HAH* karya Putu Wijaya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Kemudian mencatat data-data yang terdapat dalam sumber data tersebut secara lengkap berkaitan dengan subjek penelitian dan mencari data lain dari sumber lain untuk memperkuat klaim dalam data penelitian tersebut.

b. Teknik analisis data

Data yang sudah didapat kemudian dianalisis menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Analisis berupa bentuk kemiskinan dalam naskah drama *HAH* karya Putu Wijaya.

c. Teknik penyajian data

Penyajian hasil analisis data disajikan secara deskriptif dalam bentuk laporan berupa skripsi.

1.7 Tinjauan Kepustakaan

Hingga saat ini, belum ada penelitian yang membahas mengenai kemiskinan dalam naskah drama *HAH* karya Putu Wijaya. Namun, ada beberapa penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini yang dapat menjadi referensi untuk membuat penelitian.

Adila, Fatma (2017) menulis sebuah skripsi yang berjudul “*Kemiskinan dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki*” (Tinjauan Sosiologi Sastra) di Universitas Andalas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis-jenis kemiskinan dan cara mengatasinya. Dalam novel *Genduk* ada dua jenis kemiskinan, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Sedangkan cara mengatasi kemiskinan yang dihadirkan dalam novel ini adalah perjuangan, kerja keras, dan kesabaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, yaitu pemahaman karya sastra yang memperhatikan aspek sosial. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif untuk proses penyediaan data. Teknik yang digunakan untuk menyediakan data ini adalah sumber dan jenis data yang diperoleh dari novel *Genduk*. Setelah itu dilakukan pengamatan terhadap data yang diperoleh.

Nur (2013) menulis sebuah skripsi yang berjudul “*Gambaran Kemiskinan dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata*” (Tinjauan Sosiologi Sastra) di Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini bertujuan untuk menggambarkan kemiskinan dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Metode penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan teknik analisis isi. Kemiskinan yang terjadi dalam novel *Padang Bulan* berlatar di Belitung ini dialami oleh Zamzami, Syalimah, dan Enong. Mereka berusaha keluar dari garis kemiskinan demi kehidupan yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini yaitu deskripsi kemiskinan yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata, serta deskripsi pendapatan, materi, sosial masyarakat. Juga penyebab kemiskinan yang terjadi dalam novel ini.

Sakinah, Anafia (2015) menulis sebuah skripsi yang berjudul “*Masalah Kemiskinan Dalam Kumpulan Cerpen Emas Sebesar Kuda Karya Ode Barta Ananda*” (Tinjauan Sosiologi Sastra) di Universitas Andalas. Penelitian bermaksud mendeskripsikan bentuk-bentuk kemiskinan dan menjelaskan penyebab kemiskinan dalam kumpulan cerpen *Emas Sebesar Kuda* karya Ode Barta Ananda. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

pendekata sosiologi sastra, yakni sosiologi karya. Teori yang digunakan dalam analisis ini adalah teori Swingewood bahwa karya sastra merupakan cerminan zaman. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data tertulis. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk kemiskinan di dalam cerpen *Emas Sebesar Kuda* karya Ode Barta Ananda secara umum adalah kemiskinan absolut dan kemiskinan kultural.

Sari, Bedah (2018) menulis sebuah skripsi berjudul “*Permasalahan Sosial dalam Novel Salah Pilih Karya Nur Sutan ST Iskandar*” (Tinjauan Sosiologi Sastra) di Universitas Andalas. Penelitian ini membahas mengenai segala permasalahan sosial di masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood. Salah satu alasannya yaitu ia menganggap karya sastra sebagai dokumen sosial dan budaya yang mencerminkan kondisi sosial dan budaya suatu zaman. Hasil penelitian ini yaitu bentuk-bentuk masalah sosial dalam novel *Salah Pilih* seperti, kemiskinan, ketimpangan sosial, kriminalitas, kecacauan keluarga, pelanggaran adat, anti sosialitas, kontroversi adat, poligami, penyimpangan sistem perkawinan dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi, mentalitas yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan lain-lain.

Rahmadhani, Resti Suci (2018) menulis sebuah skripsi berjudul “*Masalah Sosial dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur*” Tinjauan Sosiologi Sastra di Universitas Andalas. Penelitian ini membahas tentang bentuk, faktor penyebab, dan dampak permasalahan sosial dalam novel *Tanah Surga Merah*. Metode dalam penelitian ini yaitu sosiologi sastra yakni sosiologi karya. Landasan teori yang digunakan dalam analisis adalah teori yang berasal dari Plato yang dikembangkan oleh Luxemburg tentang karya sastra sebagai tiruan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang menghasilkan karya tulis berupa teks-teks yang mengacu pada masalah sosial. Hasil dari

penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *Tanah Surga Merah* mencerminkan sejumlah masalah sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat Aceh pada masa tsunami, serta sebab dan akibat yang terjadi pada masyarakat Aceh. Masalah-masalah tersebut antara lain kemiskinan, perselingkuhan, pencurian, pendidikan, pergaulan bebas dan lain-lain. Faktor yang berkontribusi adalah krisis ekonomi, catatan kriminal, nafsu, pergaulan bebas, peran guru non-pengajar dan lain-lain.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini yaitu:

- Bab 1: Pendahuluan belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik, tinjauan kepustakaan, dan sistematika penulisan.
- Bab 2: Unsur instrinsik naskah *HAH* karya Putu Wijaya, yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur dan latar.
- Bab 3: Jenis-jenis kemiskinan dalam naskah *HAH* karya Putu Wijaya
- Bab 4: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

